

Article

Efektifitas dan Kestinambungan Pembangunan Taman Tematik Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Jambi

Ridwan^{1*}, Anggin Maria², Mulia Jaya³

¹²³ Universitas Muara Bungo, Indonesia

* Correspondence Author: iwan09ukm@gmail.com

Abstract: *This research is directed at describing the Jambi City Government's strategy in improving the function of the Youth Park to support the welfare of the surrounding community. Then identify what obstacles are faced in improving the function of youth parks as supporting the welfare of the surrounding community. Next, it explains the Jambi City government's efforts to overcome obstacles in improving the function of the Youth Park in supporting the welfare of the surrounding community. The method in this research is descriptive qualitative. The development of tourist attractions must continue to be carried out by means of innovation, the development of management of facilities and facilities must continue to be carried out in order to provide comfort for tourists who come to this youth park object. Human resource development by the Government must continue to be carried out periodically. Especially for the public and visitors so that there are no more criminal acts that can damage the beauty of the youth park.*

Keywords: *Strategy, Jambi City Government, Youth Parks and Community Welfare*

Abstrak: Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan strategi Pemerintah Kota Jambi dalam meningkatkan fungsi Taman Remaja sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat sekitar. Kemudian mengidentifikasi kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan fungsi taman remaja sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat sekitar. Selanjutnya menjelaskan upaya pemerintah Kota Jambi dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan fungsi Taman Remaja dalam menunjang kesejahteraan masyarakat sekitar. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengembangan objek wisata harus terus dilakukan dengan cara melakukan inovasi, pengembangan pengelolaan sarana dan fasilitas harus terus dilakukan guna memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang ke objek taman remaja ini. Pengembangan sumber daya manusia oleh Pemerintah harus terus dilakukan secara berkala. Khususnya pada masyarakat dan pengunjung sehingga tidak adanya lagi tindakan kriminal yang dapat merusak keindahan yang ada ditaman remaja tersebut.

Kata Kunci: Strategi, Pemerintah Kota Jambi, Taman Remaja dan Kesejahteraan Masyarakat.

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY SA) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah ISSN 2686-2271

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muara Bungo

Jl. Diponegoro No. 27, Muara Bungo-Jambi, (0747) 323310

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah perkotaan menjadidaya tarikbagi masyarakat untuk melakukan urbanisasi. Asumsinya bahwa, daerah industri perkotaan menjanjikan kesempatan kerja tinggi. Konsekuensinnya secara populasi, jumlah penduduk dan pekerja menjadi tidak sebanding (Tjiptono, 2000). Disisi lain, peningkatan tuntutan kebutuhan untuk menjalani kehidupan masyarakat telah mengakibatkan volume dan frekuensi kegiatan pendudukpun bertambah. Misalnya, tuntutan akan ruang (*space*) yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan berbasis ekonomi, budaya, olahraga, sosial dan sebagainya.

Perkotaan identik sebagai pusat Industri, Perdagangan, Pendidikan, dan Jasa, sehingga aktivitas penduduknyasering mempengaruhi kualitas lingkungan kota (Chatim, 2006). Contohnya pencemaran udara, di Indonesia kembali mendapatkan rapor merah dari laporan Kualitas Udara Dunia IQAir 2021 (Alya, 2021). Indonesia mendapatkan peringkat ke 17 sebagai negara paling berpolusi udara di dunia dengan dengan konsentrasi PM_{2,5} tertinggi yakni 34,3 µg/m³. Tak hanya itu, Indonesia juga mendapatkan peringkat pertama di Asia Tenggara sebagai negara yang berpolusi udara (Negara Dengan Polusi Udara di Dunia, n.d.). Kota Jakarta mendapatkan peringkat ke 12, sebanyak 5.644 desa dan kelurahan Indonesia telah tercemar. Pencemaran air, meliputi desa dan kelurahan tahun 2021 adalah sebanyak 10.683, dan pencemaran tanah adalah 1.499desa dan kelurahan. Data ini merupakan gambaran dari dampak aktivitas manusia. Salah satu cara untuk meminimalkan dampak terhadap pencemaran lingkungan, antara lain, membangun ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau menjadi kebutuhan bagi masyarakat perkotaan (*Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Pencemaran Lingkungan Hidup*, n.d.).

Perencanaan taman kota yang memperhatikan segala aspek, yakni aspek fisik, Sosial, dan Ekologi, telah menciptakan suatu evolusi baru terhadap pengendalian lingkungan. Tingginya pengaruh ruang terbuka hijau terhadap pengendalian kualitas lingkungan menambah kebutuhan masyarakat terhadap ruang terbuka hijau ini (Febrianto, 2019). Ruang terbuka hijau dianggap mampu memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan dalam hal menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik. Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja di tanam (Umar, 2005).

Di Propinsi Jambi terutama Kotamadya Jambi, merupakan pusat industri di propinsi jambi. Kota ini dibelah oleh sungai terpanjang di sumatera yaitu sungai Batang Hari. Kota Jambi memiliki luas sekitar 205,38 KM dengan jumlah penduduk sebanyak 621.365 Jiwa. Pada saat ini Pemerintah Kota Jambi berusaha untuk mengembalikan fungsi taman-taman kota sebagai ruang terbuka hijau. Melalui program taman tematik, Pemerintah Kota Jambi Merevitalisasi Taman taman di Kota Jambi menjadi lebih indah dan modern. Dan terbukti Taman taman tersebut mulai menjadi primadona baru bagi masyarakat Jambi dan bahkan dijadikan tujuan wisata baru bagi para Wisatawan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerja Umum (PU) Nomor 05/PRT/M/2008 dinyatakan bahwa, taman Kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi, atau kegiatan lain pada tingkat Kota (Kementerian Pekerjaan Umum, 2008a). Taman Kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) Kota adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja di tanam (Kementerian Pekerjaan Umum, 2008b).

Adapun Nama-nama dan alamat Taman yang ada di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel1.1nama taman dan alamat yang ada di kota jambi.

NO	Nama Taman	Alamat
1	Taman Jomblo	Jl. Basuki Rahmat
2	Taman Anggrek	Jl. A. Yani
3	Taman Remaja	Handil Jaya Jelutung
4	Taman Perumnas	Jl. Basuki Rahmat
5	Taman Rimbo Zoo	Jl. Bandara Sulthan Thaha
6	Taman Kongkow	Paal Lima Kota Baru
7	Taman Sipin	Jl. Ade Irma Suryani
8	Taman SP Pulai	Payo Lebar Jelutung
9	Taman Hutan Kota M Sabki	Kenali Asam Bawah Kota Baru
10	Taman Hutan Pinus	Jl. Palembang- Jambi Kota Baru
11	Taman Kampung Raja	Jl. Lingkar Barat Kota Baru

Sumber Data: www.galerijambi.com diakses pada tanggal 21 Oktober 2022.

Salah satu taman kota yang ada di Kota Jambi adalah Taman Remaja. Taman Remaja yang terletak di Jalan H Agus Salim Kecamatan Jelutung ini mempunyai suasana yang sangat rindang dan sejuk karena terdapat pohon-pohon besar serta berbagai jenis bunga yang ditanam. Selain itu, taman remaja juga menyediakan beberapa fasilitas bermain, pendopo, dan juga panggung yang biasanya dijadikan sebagai tempat pertunjukan seni. Area depan taman remaja juga terbilang luas dan rindang, karena terdapat pepohonan besar. Area depan itulah yang dimanfaatkan sebagai tempat parkir kendaraan pengunjung serta tempat para pedagang menjajakan dagangannya. Berjalan-jalan sambil menghirup udara segar yang jauh dari polusi udara membuat para pengunjung betah berlama-lama ditaman ini. Pengunjung juga bisa berfoto dengan berlatar belakang pepohonan hijau dan bunga-bunga yang tumbuh disekeliling taman.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Perencanaa atau strategi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dibuat agar dapat berfungsi untuk:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan masalah
2. Memberi arahan (fokus) atau pedoman pada tujuan yang ingin dicapai
3. Meminimalisasi terjadinya pemborosan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan secara efektif.
4. Melakukan perkiraan terhadap kendala yang yang mungkin terjadi dan hasil yang akan diperoleh
5. Melakukan pengendalian agar pelaksanaan senantiasa tetap berada dalam koridor perencanaan yang telah ditetapkan.
6. Memberi kesempatan untuk memilih alternatif terbaik guna mendapatkan hasil yang lebih baik.
7. Mengatasi hal-hal yang rumit dengan mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi
8. Menetapkan skala prioritas tentang apa yang harus dikerjakan lebih dulu
9. Penetapan mekanisme pemantauan dan instrumen alat ukur untuk keperluan evaluasi.

Pengertian Pemerintah

Pengertian Pemerintah secara etimologis berasal dari kata Yunani, *kubernan* atau *nakoda kapal*. Artinya, menatap kedepan lalu memerintah berarti melihat ke depan, menentukan berbagai kebijakan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan masyarakat. Pemerintahan dalam arti luas adalah segala bentuk kegiatan atau aktivitas penyelenggara Negara yang dilakukan oleh organ-organ Negara yang mempunyai otoritas atau kewenangan untuk

menjalankan kekuasaan dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan pemerintah dalam arti sempit adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh fungsi eksekutif saja dalam hal ini yang dilakukan oleh presiden, menteri-menteri sampai birokrasi paling bawah.

Pemerintah berasal dari kata perintah yang setelah ditambah awalan "pe" menjadi perintah dan ditambah akhiran "an" menjadi pemerintahan. Dalam hal ini beda antara pemerintah dan pemerintahan adalah karena pemerintah merupakan badan atau organisasi yang bersangkutan, sedangkan pemerintahan berarti perihal ataupun hal ikhwal pemerintahan itu sendiri. Ada empat unsur dalam kata perintah yaitu:

1. Ada dua pihak yang terlibat
2. Pihak yang memerintah disebut penguasa atau pemerintah
3. Yang kedua pihak diperintah yaitu rakyat.
4. Antara kedua pihak tersebut terdapat hubungan.

Dalam pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Negara Indonesia ialah Negara kesatuan yang berbentuk Republik. Negara yang merdeka dan berdaulat dimana seluruh Negara yang berkuasa hanya satu pemerintah (pusat) yang mengatur daerah. Negara kesatuan memakai azas sentralisasi, azas desentralisasi, azas dekonsentrasi dan azas pembantuan.

1. Azas Sentralisasi
Dimana segala sesuatu dalam Negara itu langsung diatur, diurus oleh pemerintah pusat, dan daerah-daerah hanya melaksanakan.
2. Asas Desentralisasi
Dimana kepala daerah diberikan kesempatan dan kekuasaan untuk mengurus rumah tangganya sendiri. Hans menyatakan pengertian desentralisasi berkaitan dengan pengertian Negara, sedangkan Negara merupakan tatanan hukum, karena itu pengertian desentralisasi menyangkut sistem hukum atau kaedah-kaedah hukum yang berlaku dalam suatu Negara, ada daerah yang berlaku umum dalam suatu Negara disebut juga kaedah sentral (Koentjaraningrat, 2009).
3. Asas Dekonsentrasi
Adalah pelimpahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada gubernur sebagai wakil pemerintah dan atau kepala instansi vertikal di wilayah tertentu.
4. Asas Tugas Pembantuan
Asas tugas pembantuan adalah asas yang menyatakan tugas turut serta dalam pelaksanaan urusan pemerintah yang ditugaskan kepada pemerintah daerah dengan kewajiban mempertanggungjawabkannya kepada yang memberi tugas.

Pengertian Taman

Berdasarkan ukuran dan skala cakupan penggunaannya, taman umum di perkotaan biasanya dibedakan atas taman kota, taman lingkungan, dan taman ketetanggaan. Taman kota adalah taman yang ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota. Taman ini melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 0,3 m² per penduduk kota, dengan luas taman minimal 144.000 m². Taman ini dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga dan rekreasi, dan kompleks olahraga dengan minimal RTH 80% - 90%. Semua fasilitas tersebut terbuka untuk umum.

Ruang terbuka hijau diartikan sebagai bentang lahan terbuka yang di dalamnya ditumbuhi berbagai tumbuhan, dengan pepohonan sebagai tumbuhan penciri utamanya, pada berbagai strata, mulai dari semak, perdu, rerumputan dan tumbuhan penutup tanah lainnya tanpa bangunan yang memiliki ukuran, bentuk dan batas geografis tertentu dengan status penguasaan apapun (Subkhi, 2013). Taman kota adalah taman umum pada skala kota, yang peruntukannya sebagai fasilitas untuk rekreasi, olahraga, dan sosialisasi masyarakat di kota yang bersangkutan.

Keseimbangan lingkungan perkotaan secara ekologi sama pentingnya dengan perkembangan nilai ekonomi kawasan perkotaan. Kondisi demikian menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem perkotaan, yang berupa meningkatnya suhu udara, pencemaran udara (seperti meningkatnya kadar debu,

Belerang, ozon, karbonmonoksida, karbondioksida, dan nitrogenoksida), menurunnya air

tanah, banjir, dan meningkatnya kandungan logam berat dalam air tanah. Secara umum partikel yang mencemari udara dapat merusak lingkungan, tanaman, hewan dan manusia. Partikel-partikel tersebut sangat merugikan kesehatan manusia. Keadaan tersebut menyebabkan hubungan masyarakat perkotaan dengan lingkungannya tidak harmonis (Elly M, 2010). Menyadari ketidak harmonisan tersebut dan mempertimbangkan dampak negatif yang akan terjadi, maka harus ada usaha-usaha untuk menata dan memperbaiki lingkungan melalui taman kota (Koentjaraningrat, 2003). Taman kota selain mempunyai nilai keindahan juga mampu menyerap partikel debu sehingga berfungsi bagi kesehatan.

Selain itu ada beberapa fungsi taman berdasarkan pengembangan dan pengelolaan taman kota yaitu:

1. Fungsi Ekologis
 - a. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar.
 - b. Sebagai peneduh.
 - c. Produsen oksigen.
 - d. Penyerap air hujan.
 - e. Penyedia habitat satwa.
2. Fungsi Sosial dan Budaya
 - a. Menggambarkan ekspresi budaya lokal.
 - b. Merupakan media komunikasi warga kota.
 - c. Tempat rekreasi.
 - d. Wadah dan objek pendidikan, penelitian dan pelatihan dalam mempelajari alam.
3. Fungsi Ekonomi
 - a. Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayor.
 - b. Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.
4. Fungsi Estetika
 - a. Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota, baik dari skala mikro, halaman rumah, dan lingkungan permukiman.
 - b. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota.
 - c. Pembentuk faktor keindahan arsitektual.
 - d. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara areaterbangun dan tidak terbangun.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan dalam wilayah kota jambi yang menjadi titik fokus penelitian ini yaitu taman Remaja yang berlokasi di jalan H Agus Salim Kecamatan Jelutung Kota Jambi (Subagyo, 2011).

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012a) (Sugiyono, 2012b).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

JENIS DATA

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.

Data Sekunder

Data Sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel maupun diagram-diagram Data sekunder diperoleh dan dikumpulkan melalui studi kepustakaan, data dikumpulkan dengan cara membaca dan mempelajari catatan perusahaan, literatur, buku, skripsi dan memperoleh data dari internet.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemerintah Kota Jambi dalam meningkatkan fungsi Taman Remaja sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat sekitar

Beberapa strategi umum yang dapat diadopsi oleh pemerintah Kota Jambi untuk meningkatkan fungsi taman di Kota tersebut:

1. Pencanaan yang matang: Pemerintah Kota Jambi dapat mengembangkan rencana jangka panjang yang terperinci untuk pengembangan taman kota. Ini termasuk penentuan lokasi taman yang strategis, identifikasi kebutuhan masyarakat dan penetapan tujuan yang jelas untuk meningkatkan fungsi taman (Bai, 2023).
2. Peningkatan Infrastruktur: Pemerintah dapat menginvestasikan sumber daya untuk memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur taman kota. Hal ini meliputi memperbaiki aksesibilitas, membangun jalan setapak yang baik, memperluas area bermain anak, menyediakan tempat duduk yang nyaman, dan memperbaiki sistem pencahayaan.
3. Penambahan fasilitas olahraga dan rekreasi: meningkatkan fasilitas olahraga dan rekreasi di taman kota dapat mendorong masyarakat untuk hidup sehat dan aktif. Pemerintah kota Jambi dapat membangun lapangan olahraga, jalur sepeda, area jogging dan area rekreasi lainnya yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat.
4. Penghijauan dan keanekaragaman vegetasi: pemerintah dapat mengembangkan program penghijauan yang kuat dengan menanam lebih banyak pohon dan tanaman di taman kota. Selain itu, menghadirkan keanekaragaman vegetasi seperti taman bunga, kebun rempah-rempah dan taman khusus bagi tanaman langka atau endemik dapat meningkatkan daya tarik taman (Munawir, 2019).
5. Pengembangan program pendidikan dan kegiatan komunitas: Pemerintah dapat mengadakan program pendidikan dan kegiatan komunitas di taman kota untuk meningkatkan pemanfaatan dan partisipasi masyarakat. Ini dapat meliputi pelatihan kebun, lokakarya lingkungan, pertunjukan seni, atau kegiatan seni lainnya yang melibatkan masyarakat setempat.
6. Kampanye kesadaran masyarakat: melakukan kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan memanfaatkan taman kota dengan baik dapat meningkatkan apresiasi dan tanggung jawab masyarakat terhadap taman. Ini dapat dilakukan melalui kampanye publik, sosial media dan kegiatan pendidikan yang melibatkan sekolah, komunitas dan organisasi masyarakat.
7. Kolaborasi dengan sector swasta dan organisasi masyarakat: Pemerintah kota Jambi dapat berkerja sama dengan sektor swasta dan organisasi masyarakat untuk meningkatkan fungsi taman. Kolaborasi ini dapat mencakup sponsor dari perusahaan swasta untuk membangun fasilitas tambahan atau mendukung program-program taman Kota.

Selain strategi di atas, penting juga untuk melakukan evaluasi terus menerus terhadap implementasi program dan menerima umpan balik dari masyarakat. Dengan demikian, Pemerintah Kota Jambi dapat terus memperbaiki dan mengembangkan taman kota agar lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat (Baker, 2023).

Arah pembangunan wilayah perkotaan saat ini mengarah pada taman kota yang menyediakan ruang sebagai sarana rekreasi. Fungsi atau tujuan dalam hal ini menekankan pada penggunaan taman secara umum yang menawarkan berbagai macam kesempatan rekreasi baik aktif maupun pasif, agar dapat mengakomodasi pengguna taman dan merespon terhadap perubahan dan kebutuhan masyarakat dalam *trend* rekreasi. Sehingga dapat memanfaatkan

waktu yang relatif singkat yang dimiliki oleh setiap individu dengan adanya ruang publik untuk berinteraksi dengan sesama pengguna dan menciptakan kebahagiaan di luar ruangan dalam konteks perkotaan. Taman kota yang menawarkan jasa rekreasi memiliki peran penting dalam pembentukan wilayah perkotaan dan kualitas kehidupan, salah satunya memberikan kesempatan bagi penduduk, pekerja dan pengunjung untuk menikmati aktivitas rekreasi yang tidak jauh dari tempat tinggal.

Pernyataan yang sama dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Melinda selaku pengunjung Taman Remaja Kota Jambi yaitu:

“Semenjak adanya taman ini kita merasa bangga, karena fungsi taman selain tempat rekreasi juga tempat olahraga dan aktivitas lainnya. selain itu juga adanya event-event yang diadakan oleh Pemerintah ataupun pihak swasta membuat kami merasa terhibur. Dan kami harapkan kedepannya Taman Remaja ini semakin maju dan berkembang”.

Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Fungsi Taman

Peran Pemerintah Kota Jambi dalam meningkatkan fungsi taman sangat penting. Berikut adalah beberapa peran dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan fungsi taman:

1. Perencanaan dan pengembangan: Pemerintah bertanggung jawab atas merencanakan dan mengembangkan taman dengan memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Ini melibatkan penentuan lokasi yang strategis, desain taman yang sesuai dan peningkatan infrastruktur yang mendukung (Munawir, 2021).
2. Pendanaan: Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan dana yang cukup untuk pengembangan, pemeliharaan, dan peningkatan taman. Ini mencakup anggaran untuk perencanaan, pembangunan fasilitas, penanaman tanaman, pemeliharaan rutin dan kegiatan-kegiatan yang diadakan di taman.
3. Infrastruktur dan fasilitas: Pemerintah bertanggung jawab untuk membangun dan memelihara infrastruktur dan fasilitas taman. Hal ini mencakup pembangunan dan perbaikan jalan setapak, pencahayaan, bangku, area bermain anak, toilet umum, tempat olahraga dan fasilitas lainnya yang mendukung kenyamanan dan keamanan pengunjung.
4. Penghijauan dan pelestarian lingkungan: Pemerintah memiliki peran penting dalam penghijauan taman dengan menanam pohon, tanaman, dan vegetasi lainnya. selain itu, Pemerintah juga harus memastikan keberlanjutan lingkungan dengan menerapkan praktik pengelolaan air yang baik, penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efisien dan perlindungan keanekaragaman hayati.
5. Pengelolaan dan pemeliharaan: Pemerintah bertanggung jawab untuk mengelola dan memelihara taman secara teratur. Ini mencakup pengaturan jadwal pemeliharaan, pemotongan rumput, pemangkasan tanaman, kebersihan taman dan perawatan fasilitas. Pemerintah juga perlu menjaga keamanan taman dengan memasang tanda peringatan, pengawasan, dan patrol keamanan.
6. Pengembangan program dan kegiatan: Pemerintah dapat mengembangkan program dan kegiatan di taman untuk meningkatkan pemanfaatan dan daya tariknya. Ini meliputi kegiatan olahraga, seni dan budaya, edukasi lingkungan, program komunitas dan acara-acara khusus (Fritz, 2019). Pemerintah juga dapat bekerja sama dengan organisasi masyarakat dan sektor swasta dalam mengembangkan dan mendukung program-program ini.
7. Pengawasan dan evaluasi: Pemerintah perlu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pengelolaan dan pemanfaatan taman untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan. Ini mencakup pemantauan kepatuhan terhadap aturan dan peraturan, mengumpulkan umpan balik masyarakat, dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Melalui peran-peran ini, Pemerintah dapat menciptakan taman yang nyaman, berfungsi dengan baik, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Pemerintah Kota Jambi dibawah kepemimpinan Walikota Jambi H Syarif Fasha, setidaknya telah sudah membangun 12 taman. Diantaranya Taman Remaja, Taman Jomblo, Taman Tugu Pers, Taman Tugu Adipura, Taman Patung Gajah, Taman PKK dan Taman yang berada depan Sanggar Batik Seberang Kota Jambi. Rencananya Taman itu akan dilengkapi wifi gratis. Khusus di Taman Remaja, Pemerintah Kota

Jambi akan melengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang bisa dimanfaatkan anak muda. Seperti alat band dan pendukung panggung lainnya (Roosma, 2020). Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Jambi juga menjalin kerjasama dengan beberapa pedagang dan masyarakat pada umumnya untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Oleh karenanya, dilaksanakan kegiatan untuk menjalin hubungan tersebut Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Pery Irawan Selaku Kabid Promosi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi:

Kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan fungsi taman Remaja sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat sekitar

Dalam upaya meningkatkan fungsi taman ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi, meliputi:

1. Keterbatasan sumber daya finansial: pengembangan dan pemeliharaan taman yang baik membutuhkan biaya yang signifikan. Keterbatasan anggaran dapat menjadi kendala serius dalam meningkatkan fungsi taman. Pemerintah perlu memprioritaskan alokasi dana yang cukup untuk taman kota dan mencari sumber dana tambahan melalui kemitraan dengan sektor swasta atau program pemerintah lainnya.
2. Kurangnya ruang hijau yang tersedia: Di beberapa kota, lahan yang tersedia untuk taman terbatas. Pembangunan kota yang padat dapat mengakibatkan kurangnya ruang untuk mengembangkan taman. Pemerintah perlu mencari solusi yang kreatif, seperti revitalisasi taman yang sudah ada, penggunaan ruang atap atau halaman belakang sebagai taman, atau memanfaatkan tanah kosong yang tersedia untuk taman baru.
3. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat: Meningkatkan fungsi taman membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat. Namun, kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dapat menjadi kendala (Pedersen, 2018). Pemerintah perlu melakukan kampanye yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya taman dan mengajak mereka untuk terlibat dalam pengembangan dan pemeliharaan taman.
4. Masalah keamanan dan kebersihan: Keamanan dan kebersihan taman dapat menjadi masalah serius yang menghalangi penggunaan optimal. Masalah seperti kejahatan, vandalisme, atau kurangnya pemeliharaan dapat mengurangi daya tarik taman dan membuat masyarakat enggan mengunjunginya. Pemerintah perlu meningkatkan keamanan dan melakukan pemeliharaan rutin untuk menjaga kebersihan taman.
5. Perubahan iklim dan lingkungan: Perubahan iklim dapat mempengaruhi ketersediaan air, keberlanjutan vegetasi, dan kualitas taman secara keseluruhan. Pemerintah perlu mengadopsi praktik pengelolaan air yang bijaksana, pemilihan tanaman yang tahan terhadap iklim, dan strategi adaptasi iklim untuk mempertahankan fungsi taman dalam menghadapi perubahan lingkungan (Ruiz-Morales, 2020).
6. Perencanaan dan desain yang tidak sesuai: Kurangnya perencanaan yang matang atau desain taman yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat menghambat fungsi taman. Penting bagi pemerintah untuk melakukan studi kebutuhan masyarakat dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan desain taman agar sesuai dengan harapan dan keinginan mereka.
7. Meskipun ada kendala-kendala tersebut, dengan upaya yang tepat, komitmen, dan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pihak terkait lainnya, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dan fungsi taman ditingkatkan (Carmo, 2018). Di kota Jambi berdasarkan informasi yang diperoleh, penulis telah melakukan wawancara terkait kendala yang dihadapi dalam meningkatkan fungsi Taman Remaja sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat sekitar, yaitu:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan individu produktif yang berperan sebagai penggerak organisasi pada instansi maupun perusahaan, memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang sangat

penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Dibandingkan dengan elemen sumber daya lainnya seperti modal dan teknologi, sumber daya manusia merupakan elemen utama dari suatu organisasi karena manusia sendiri yang mengendalikan elemen lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Desy selaku ASN Dinas Pariwisata Kota Jambi mengatakan.

“Adapun kendala yang kita hadapi dalam menjaga dan memelihara taman salah satunya sumber daya manusia atau masyarakat. Daya tanggap masyarakat dalam menjaga kualitas taman yang telah disediakan oleh pemerintah masih sangat kurang, Tetapi kadang mereka tidak semua tertib memanfaatkannya. Masih banyak vandalisme, pencurian lampu, besi, fasilitas, hingga ornament taman. Kami sejak awal mencoba menyediakan fasilitas yang mempersulit pencurian atau perusakan. Makanya kami mengimbau bukan hanya tugas pemerintah saja, tetapi masyarakat juga harus ikut berkolaborasi dalam menjaga Taman Remaja ini.”

Menanggapi kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga taman Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi selalu berupaya untuk melakukan pemeliharaan di taman-taman yang mengalami kerusakan atau vandalisme (Guo, 2019). Namun, meninjau realisasi taman yang sangat minim, akibatnya kondisi kerusakan atau vandalisme pada taman tersebut tidak bisa dilakukan pemeliharaan secara. Kepala Bidang Promosi dan kemitraan juga berpendapat:

“Apabila ada vandalisme, kami selalu melakukan pengecatan kembali. Apabila ada kerusakan fasilitas, kami selalu memperbaikinya lagi. Namun balik lagi, upaya-upaya tersebut tentunya membutuhkan anggaran dan memperhatikan prioritas dalam pemeliharaan taman. Untuk itu kami harapkan kepada pengunjung mari kita saling menjaga keamanan dan kebersihan Taman Remaja ini sehingga kedepannya semakin meningkat baik dalam hal pendapatan daerah maupun kesejahteraan masyarakat yang ada disekitar Taman ini”

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengatasi kendala pengembangan wisata taman remaja oleh karena itu harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Dengan demikian, manajemen sumber daya manusia adalah suatu program kegiatan untuk memperoleh, mengembangkan, memelihara, dan memanfaatkan sumber daya manusia untuk mendukung suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Muwafik Saleh, 2010).

b. Penerapan Peraturan

Peraturan yang telah dibuat sejatinya untuk diterapkan guna menghindari perilaku yang tidak baik. Penulis menemukan bahwa dilapangan terjadi beberapa pengunjung yang tidak peduli untuk menjaga kawasan Taman dengan cara mencore-core, buang sampah sembarangan dan lain sebagainya (Sidibé, 2020). Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Bapak Edo selaku tokoh masyarakat yang ada di kawasan Taman Remaja Kota Jambi.

“Saya merasa dalam peraturan dibuat oleh Pemerintah yang ada di Taman Remaja ini belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Ketegasan dari pihak terkait untuk menjaga taman remaja ini sangat dibutuhkan, karena sering kami melihat para pengunjung merusak barang-barang ada dikawasan taman ini, bahkan ada juga yang mencoret-coret (Garritzmann, 2018). Yang nantinya akan berdampak pada kerusakan dan kebersihan taman itu sendiri. Jadi kami harapkan kepada pihak yang berwajib atau pemerintah setempat untuk memberikan sanksi bagi yang melanggar peraturan tersebut.”

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa kurang tegasnya peraturan yang ada itu menjadikan masyarakat semakin semena-mena dalam melakukan pengrusakan kawasan taman remaja yang nantinya akan merugikan khususnya pada masyarakat sekitar taman dalam mencari pendapatan (Brown, 2019).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan maka dengan ini penulis menarik kesimpulan dari permasalahan diatas:

1. Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengembangkan objek wisata Taman Remaja sejauh ini sudah terlaksana namun belum berjalan dengan sepenuhnya. Dari segi promosi peran pemerintah telah terlaksana dengan baik. Pemerintah begitu giat dalam melaksanakan promosi dan pemasaran dengan melaksanakan event ataupun ikut event setiap tahunnya. Di peran fasilitator Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah menyediakan tempat lahan parkir, kemudian toilet, dan lain-lain.
2. Faktor kendala dalam pengembangan objek wisata taman remaja ini ialah kurangnya partisipasi sumber daya manusia maupun masyarakat dalam hal menjaga kebersihan dan keamanan disekitar taman remaja.
3. Adapun upaya yang dilakukan pemerintah kota jambi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Yaitu dengan cara mensosialisasikan ke masyarakat dan pedagang yang ada di sekitaran Taman Remaja agar dapat saling menjaga dan membantu pemerintah dalam pengembangan objek wisata khususnya pada Taman Remaja ini.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan yang ada maka adapun saran yang penulis paparkan sebagai suatu masukan terkait dengan hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Pengembangan objek wisata taman remaja harus terus dilakukan dengan cara melakukan inovasi, Pengembangan dan pengelolaan sarana dan fasilitas harus terus dilakukan guna memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang ke objek wisata Taman Remaja ini.
2. Pengembangan sumber daya manusia oleh pemerintah harus terus dilakukan secara berkala. Khususnya pada masyarakat dan pengunjung taman remaja. Sehingga tidak adanya lagi tindakan kriminal yang dapat merusak keindahan yang ada di taman remaja tersebut.
3. Untuk pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi agar dapat meningkatkan kegiatan pemasaran dan promosinya guna menarik wisatawan untuk berkunjung di Taman Remaja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, S. (2021). Strategi Pengelolaan Taman Kota Sebagai Destinasi Wisata. *Universitas Tarumanegara*, 3(2).
- Bai, S. (2023). Exploring thematic influences on theme park visitors' satisfaction: An empirical study on Disneyland China. *Journal of Consumer Behaviour*. <https://doi.org/10.1002/cb.2157>
- Baker, C. (2023). The prevalence of storyworlds and thematic landscapes in global theme parks. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 4(1). <https://doi.org/10.1016/j.annale.2022.100080>
- Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Pencemaran Lingkungan Hidup*. (n.d.). <https://www.bps.go.id/indicator/168/959/1/banyaknya-desa-kelurahan-menurut-jenis->

- pencemaran-lingkungan-hidup.html
- Brown, A. (2019). Toward algorithmic accountability in public services a qualitative study of affected community perspectives on algorithmic decision-making in child welfare services. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*. <https://doi.org/10.1145/3290605.3300271>
- Carmo, M. E. Do. (2018). The concept of vulnerability and its meanings for public policies in health and social welfare. *Cadernos de Saude Publica*, 34(3). <https://doi.org/10.1590/0102-311X00101417>
- Chatim, N. (2006). *Hukum Tata Negara*. Cendikia Insani.
- Elly M, dkk. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Kencana.
- Febrianto, P. (2019). Kualitas Fungsi Sosial Terhadap Keberadaan Taman Kota Publik. *Yogyakarta*, 1(1).
- Fritz, M. (2019). Public support for sustainable welfare compared: Links between attitudes towards climate and welfare policies. *Sustainability (Switzerland)*, 11(15). <https://doi.org/10.3390/su11154146>
- Garritzmann, J. L. (2018). Public demand for social investment: new supporting coalitions for welfare state reform in Western Europe? *Journal of European Public Policy*, 25(6), 844–861. <https://doi.org/10.1080/13501763.2017.1401107>
- Guo, P. (2019). The impact of reimbursement policy on social welfare, revisit rate, and waiting time in a public healthcare system: Fee-for-service versus bundled payment. *Manufacturing and Service Operations Management*, 21(1), 154–170. <https://doi.org/10.1287/msom.2017.0690>
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2008a). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2008b). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*.
- Koentjaraningrat. (2003). *Pengantar Ilmu Antropologi I*. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Munawir. (2019). Visitor perceptions and effectiveness of place branding strategies in thematic parks in Bandung City using text mining based on google maps user reviews. *Sustainability (Switzerland)*, 11(7). <https://doi.org/10.3390/SU11072123>
- Munawir. (2021). Text Mining by Social Network Data towards Developing Attractiveness of Urban Park. Case Study: Thematic Parks in Bandung City, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 738(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/738/1/012057>
- Muwafik Saleh, A. (2010). *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Belajar.
- Negara dengan Polusi Udara di Dunia*. (n.d.). <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5995671/negara-dengan-polusi-udara-di-dunia-indonesia-peringkat-1-asia-tenggara>
- Pedersen, M. J. (2018). Punishment on the frontlines of public service delivery: Client ethnicity and caseworker sanctioning decisions in a Scandinavian welfare state. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 28(3), 339–354. <https://doi.org/10.1093/jopart/muy018>
- Roosma, F. (2020). Public opinion on basic income: Mapping European support for a radical alternative for welfare provision. *Journal of European Social Policy*, 30(2), 190–205. <https://doi.org/10.1177/0958928719882827>
- Ruiz-Morales, T. (2020). Thematic map of the Simón Bolívar metropolitan park from an image transformed by the combination of image fusion methods: High pass filter (hpf) and Á trous. *RISTI - Revista Iberica de Sistemas e Tecnologias de Informacao*, 2020, 217–228.
- Sidibé, O. (2020). Political-military crisis and forest fragmentation in the Mont Péko national Park in Côte d'Ivoire: Diachronic analysis of changes in forest cover structure derived from digital thematic maps from Landsat satellite imagery using landscape metrics. *CyberGeo*, 2020.

Ridwan^{1*}, Anggin Maria², Mulia Jaya³

Efektifitas dan Kestinambungan Pembangunan Taman Tematik Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kota Jambi Vol 5 No 2 Tahun 2023, p 1-12

<https://doi.org/10.4000/cybergeogeo.34842>

Subagyo, J. (2011). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Rineka Cipta.

Subkhi, A. (2013). *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Prestasi Pustaka.

Sugiyono. (2012a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2012b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.

Tjiptono, F. (2000). *Strategi Pemasaran*. Andi.

Umar, H. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.